

Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien terhadap Kelengkapan Berkas Rawat Inap di Rumah Sakit Bina Kasih

Rizca Annur Hadya*

Universitas Wirahusada Medan, Jl. Bunga Ncole Raya, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rizca.annur@gmail.com

Paper received: 15-5-2025; revised: 30-5-2025; accepted: 5-6-2025

Abstract

The completeness of medical records is an essential indicator of the quality of health services in hospitals. This study aims to analyze the relationship between patient compliance and the completeness of inpatient administration documents at Bina Kasih Hospital. The study used a cross-sectional design with a quantitative approach and involved 100 inpatients. Data were collected through observation using a checklist sheet and analyzed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between patient compliance and the completeness of inpatient files ($p = 0.001$). These findings underline the importance of patient education and empowerment in the administration process to support the quality and safety of services.

Keywords: hospital administration; inpatient files; medical records; patient compliance

Abstrak

Kelengkapan rekam medis merupakan indikator penting dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan pasien dan kelengkapan dokumen administrasi rawat inap di Rumah Sakit Bina Kasih. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 100 pasien rawat inap. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar checklist dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan pasien dan kelengkapan berkas rawat inap ($p = 0,001$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya edukasi dan pemberdayaan pasien dalam proses administrasi untuk mendukung mutu dan keselamatan pelayanan.

Kata kunci: administrasi rumah sakit; berkas rawat inap; kepatuhan pasien; rekam medis

1. Pendahuluan

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam menjaga mutu pelayanan kepada masyarakat. Salah satu indikator penting dalam menjamin mutu pelayanan adalah kelengkapan berkas rekam medis pasien (Ekawati & Andriani, 2022). Rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi klinis, tetapi juga sebagai alat bukti hukum, dasar perencanaan pelayanan kesehatan, dan penilaian mutu pelayanan medis (M. K. M. Wirajaya & Dewi, 2019).

Kelengkapan berkas rekam medis merupakan indikator mutu pelayanan yang sangat penting. Menurut penelitian Kencana et al. (2019), dari 50 berkas rekam medis rawat inap yang dianalisis di sebuah rumah sakit di Bogor, ditemukan bahwa ketidaklengkapan pada lembar resume medis mencapai angka 27,5%. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam sistem pencatatan dan dokumentasi medis, terutama di layanan rawat inap.

Sebagaimana disebutkan dalam studi Saragih et al. (2022) di RS Santa Elisabeth Medan, dari 81 berkas rekam medis yang diteliti, ditemukan bahwa meskipun kelengkapan identitas

pasien dan informed consent mencapai 97,5% dan 100% masing-masing, aspek anamnesis masih memiliki celah kekurangan sebesar 3,8%. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian elemen telah dikelola dengan baik, namun kepatuhan terhadap kelengkapan berkas secara menyeluruh masih belum optimal.

Kepatuhan dalam pengisian dan penyampaian berkas rekam medis juga berkaitan erat dengan peran pasien. Meskipun tanggung jawab utama pengisian berkas berada di tangan tenaga medis, partisipasi pasien dalam melengkapi informasi administratif dan dokumen seperti informed consent, serta dalam proses asesmen awal sangat penting untuk menjamin data yang akurat dan utuh (M. K. Wirajaya & Nuraini, 2019).

Kurangnya kesadaran pasien terhadap pentingnya kelengkapan dokumen rawat inap dapat menjadi faktor penghambat dalam proses administrasi rumah sakit. Hal ini dapat berakibat pada keterlambatan tindakan medis, pengolahan klaim BPJS, hingga menimbulkan risiko hukum bagi rumah sakit apabila terjadi sengketa medis (Murtiningrum, 2019).

Tingkat kepatuhan pasien dalam proses administratif menunjukkan variasi. Pada studi Sari et al. (2024) mengenai kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat, ditemukan bahwa kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan lama menderita penyakit. Hal ini menjadi landasan bahwa faktor demografis dan psikososial juga dapat memengaruhi kepatuhan administratif seperti pengisian dokumen rawat inap.

Menurut WHO (2018), dokumentasi medis yang lengkap dan akurat merupakan fondasi dari pelayanan berbasis bukti (evidence-based practice) dan aman (patient safety). Maka, sangat penting untuk menganalisis sejauh mana pasien berperan dan patuh dalam melengkapi berkas administrasi rawat inap, sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang holistik (Massa et al., 2025).

Rumah Sakit Bina Kasih dipilih sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Medan Tuntungan yang tengah meningkatkan sistem digitalisasi rekam medis dan efisiensi administrasi. Namun, laporan internal menunjukkan masih adanya kendala dalam kelengkapan berkas rawat inap, khususnya pada data yang berasal dari partisipasi pasien. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kepatuhan pasien dengan kelengkapan berkas rawat inap sebagai dasar perbaikan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat kepatuhan pasien terhadap kelengkapan berkas rawat inap.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan metode cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu tertentu tanpa intervensi. Fokus utama penelitian adalah pada komponen administrasi berkas rawat inap seperti kelengkapan identitas pasien, informed consent, serta dokumen asesmen awal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bina Kasih, dengan sasaran pasien rawat inap yang telah menyelesaikan masa perawatan dan berkasnya sudah terdokumentasi secara administratif di unit terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap yang dirawat dan dipulangkan dalam kurun waktu penelitian berlangsung. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yakni pasien dengan lama perawatan minimal tiga hari dan berkas rekam medisnya telah masuk ke unit rekam medis. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 100 berkas rekam medis pasien. Data dikumpulkan melalui teknik observasi menggunakan instrumen berupa lembar checklist yang dikembangkan berdasarkan standar kelengkapan rekam medis dari Permenkes No. 269 Tahun 2008 serta SPO rekam medis Rumah Sakit Bina Kasih.

Lembar checklist ini mencakup 10 indikator kelengkapan administratif yang harus dipenuhi oleh pasien dan tenaga kesehatan. Untuk memastikan validitas isi (content validity), lembar checklist dikonsultasikan kepada dua pakar manajemen rumah sakit dan satu kepala instalasi rekam medis untuk memastikan kesesuaian dengan standar nasional dan prosedur lokal. Reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba pada 15 berkas yang tidak termasuk sampel penelitian, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,84 yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Analisis data menggunakan uji chi-square.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden (n=100)

Karakteristik	n	%
Usia		
< 30 tahun	20	20
30-50 tahun	45	45
> 50 tahun	35	35
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	43
Perempuan	57	57
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	5	5
SD-SMA	55	55
Diploma/Sarjana	40	40
Status Pekerjaan		
Bekerja	48	48
Tidak bekerja	52	52
Lama Dirawat		
1-3 hari	34	34
4-6 hari	46	46
> 6 hari	20	20

Tabel 2. Analisis tingkat kepatuhan pasien terhadap kelengkapan berkas rawat inap

Tingkat Kepatuhan	Kelengkapan Berkas				p-value*
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Patuh	55	85.9	9	14.1	0.001
Kurang Patuh	15	41.7	21	58.3	

*Uji chi-square

Sebanyak 100 responden dianalisis dalam penelitian ini. Mayoritas berusia 30-50 tahun (45%), berjenis kelamin perempuan (57%), dan memiliki tingkat pendidikan SD-SMA (55%). Sebanyak 52% tidak bekerja dan mayoritas memiliki lama perawatan antara 4-6 hari (46%). Profil ini mencerminkan demografi umum pasien rawat inap di Rumah Sakit Bina Kasih yang

sebagian besar berasal dari masyarakat ekonomi menengah dan tergolong usia produktif (Tabel 1).

Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan pasien dan kelengkapan berkas rawat inap dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pasien yang patuh dalam memenuhi proses administrasi, seperti pengisian informed consent dan kelengkapan identitas, memiliki kecenderungan lebih besar untuk menghasilkan dokumen rekam medis yang lengkap. Dari 64 pasien yang dikategorikan patuh, 85,9% memiliki berkas rawat inap yang lengkap. Sebaliknya, dari 36 pasien yang kurang patuh, hanya 41,7% yang berkasnya lengkap. (Tabel 2).

Penelitian ini menyoroti pentingnya kepatuhan pasien dalam melengkapi berkas rawat inap sebagai bagian integral dari sistem informasi rumah sakit. Kelengkapan berkas tidak hanya mencerminkan kualitas pelayanan, tetapi juga memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan klinis dan administratif. Sebagaimana diungkapkan oleh Paulus et al. (2019), kelengkapan dokumen rekam medis merupakan indikator penting dalam menilai kualitas data dalam sistem informasi kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 30–50 tahun (45%), dengan dominasi perempuan (57%). Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SD–SMA (55%), dan 52% tidak bekerja. Faktor-faktor demografis ini dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam melengkapi berkas rawat inap. Sebagaimana dikemukakan oleh Prihandini et al. (2020), usia dan masa kerja berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat pelaksana.

Dari 64 pasien yang termasuk dalam kategori patuh, 85,9% memiliki berkas rawat inap yang lengkap. Sebaliknya, dari 36 pasien yang kurang patuh, hanya 41,7% yang berkasnya lengkap. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan pasien dengan kelengkapan berkas rawat inap ($p = 0,001$). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian berkas rekam medis.

Kepatuhan pasien dalam melengkapi berkas rawat inap dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman pasien tentang pentingnya rekam medis, sikap terhadap prosedur rumah sakit, dan tingkat pendidikan (Basuki & Fitrianto, 2024; Suaryanti et al., 2022; M. K. M. Wirajaya & Rettobjaan, 2021). Penelitian oleh Tonton et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan, pengetahuan, dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di fasilitas rawat inap.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam melengkapi dokumen administratif berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan berkas rekam medis. Penelitian oleh Limantri (2023) menemukan bahwa kelengkapan resume medis rawat inap BPJS berhubungan dengan kelancaran klaim BPJS, dengan nilai $p = 0,002$. Selain itu, faktor-faktor seperti pengetahuan pasien, komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan pasien, serta edukasi yang diberikan oleh rumah sakit turut memengaruhi tingkat kepatuhan pasien. Studi oleh Setiyawati et al. (2022) menekankan pentingnya pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga melalui tim perawat edukator untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap prosedur rumah sakit.

Kelengkapan berkas rawat inap juga dipengaruhi oleh faktor institusional seperti ketersediaan sarana dan prasarana, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) (Aldiba et al., 2024; Bahri, 2017). Penelitian oleh Aldiba et al. (2024) mengidentifikasi bahwa kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, metode, dan kebijakan rumah sakit.

Kepatuhan pasien terhadap kelengkapan berkas rawat inap di rumah sakit merupakan aspek krusial dalam menjamin kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi administrasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ini masih menghadapi berbagai tantangan (Agiwahyunto et al., 2024; Ais & Akharruddin, 2024; Hasanah et al., 2022; Wuryanto et al., 2023). Salah satu studi di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, sekitar 30% berkas rekam medis pasien rawat inap tidak lengkap, yang disebabkan oleh beban kerja tenaga medis yang tinggi, keterbatasan waktu, dan kurangnya sarana prasarana seperti komputer dan alat tulis kantor (Adawiah et al., 2024).

Di Rumah Sakit Panti Rini, studi retrospektif terhadap 89 berkas rekam medis menunjukkan bahwa hanya 59% berkas yang lengkap pada bagian identifikasi, sementara 38% tidak ada sama sekali. Faktor penyebab ketidaklengkapan ini antara lain kurangnya kedisiplinan dokter dalam mengisi berkas, tidak adanya review terhadap ketidaklengkapan berkas, serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung (Hidayat et al., 2021).

4. Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien dengan kelengkapan berkas rawat inap di rumah sakit. Pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi cenderung memiliki berkas rawat inap yang lengkap, yaitu sebesar 85,9%, dibandingkan dengan pasien yang kurang patuh, di mana hanya 41,7% yang memiliki berkas lengkap. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji chi-square yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pasien berpengaruh nyata terhadap kelengkapan administrasi rawat inap. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien, seperti tingkat pendidikan, pemahaman terhadap prosedur administrasi, dan komunikasi dengan petugas rumah sakit. Rumah sakit perlu mengembangkan program edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya melengkapi dokumen administratif. Edukasi dapat disampaikan melalui media cetak, audiovisual, maupun interaksi langsung dengan tenaga medis.

Daftar Rujukan

- Adawiah, R., Sabilu, Y., & Kalza, L. A. (2024). Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 5(1).
- Agiwahyunto, F., Suyoko, S., Anjani, S., Abiyasa, M. T., & Prasetya, J. (2024). Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Analisis Kuantitatif pada Formulir Resume Medis Digital di SMC RS Telogorejo Semarang tahun 2022. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(4), 353–362.
- Ais, P. L. R., & Akharruddin, A. (2024). Analisis Pending Claim Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Rawat Jalan pada Rumah Sakit Petrokimia Gresik. *MES Management Journal*, 3(3), 749–760.
- Aldiba, K., Theo, D., Harahap, J., Aini, N., & Parluhutan, T. (2024). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 7(2), 35–44.

- Bahri, N. A. (2017). Studi Kritis: Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau dari Stewardship Theory dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Basuki, H., & Fitrianto, B. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Dokter Gigi dalam Menangani Pasien Kasus Pencabutan Gigi tanpa Informed Consent (Studi pada Berbagai Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi di Pematangsiantar). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik (JIHHP)*, 4(6).
- Ekawati, S., & Andriani, H. (2022). Strategi Bauran Pemasaran Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2073–2083.
- Hasanah, N., Manzahri, M., & Alfikri, H. (2022). Hubungan Discharge Planning dengan Kepatuhan Pasien untuk Kontrol Kembali Pasca Rawat Inap di RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 104–114.
- Hidayat, A. R., Daniati, Y. I., & Seha, H. N. (2021). Review Kelengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Inap Secara Retrospective di Rumah Sakit Panti Rini. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2).
- Kencana, G., Rumengan, G., & Hutapea, F. (2019). Analisa Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 5(1), 27–37.
- Limantri, N. (2023). Hubungan Kelengkapan Resume Medis Rawat Inap BPJS dengan Kelancaran Klaim BPJS di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang. Universitas Widya Husada Semarang.
- Massa, K., Suryani, L., Wiradani, N. L. K., & Selano, M. K. (2025). Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Murtiningrum, R. (2019). Kualitas Resume Medis (Discharge Summary) pada Pasien Rawat Inap JKN di RSUD Dokter Soedarso Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Information Systems for Public Health*, 6(1), 1–12.
- Paulus, A. A., Dharmawan, Y., & Agushybana, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 395–403.
- Prihandini, Y. A., Yunanto, A., Triawanti, T., Noor, M. S., & Rahman, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Berkas Rekam Medis oleh Perawat di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(2), 55.
- Saragih, P., Ginting, N., & Silalahi, H. N. (2022). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Ruang Fransiskus RS. Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 163–170.
- Sari, C. R., Nurkhalika, R., & Nofita, N. (2024). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas X Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 159–167.
- Sari, P. I., Hatta, G. R., & Nuraini, A. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Dokter dan Peran Rumah Sakit Terhadap Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap RSIA Brawijaya. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 7(4), 369–378.
- Setiyawati, Y., Hariyati, R. T. S., & Anisah, S. (2022). Optimalisasi Pemberian Edukasi pada Pasien dan Keluarga melalui Terbentuknya Tim Perawat Edukator di Rumah Sakit: a Pilot study. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 297–310.
- Suaryanti, N. M. A., Wirajaya, M. K. M., & Sudiari, M. (2022). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Fraktur Tulang Anggota Gerak di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 70–78.
- Tonton, E. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Wahyuniar, L. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Majalengka. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 313–322.
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2019). Analisis Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan. *Jurnal Arsi (Administrasi Rumah Sakit Indonesia)*, 6(1), 2.
- Wirajaya, M. K. M., & Rettobjaan, V. F. C. (2021). Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit: Kajian Literatur. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(3), 147–158.
- Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 165.

Wuryanto, S., Nurdiyansyah, A. K., & Raharjo, U. D. (2023). Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik dalam Mendukung Ketepatan Pengodean Diagnosis Penyakit. *Bhakti Sabha Nusantara*, 2(2), 98–107.